

Pengaruh Persepsi Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan terhadap Grit pada Peserta Didik Kelas XII SMK Keperawatan

Lina Nurhayati^{1*}, Itsna Iftayani², Widyaning Hapsari³
^{1*,2,3} Universitas Muhammadiyah Purworejo

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of perceptions of father involvement in parenting on grit in class XII students of Nursing Vocational Schools. The population in this study was all of the XII Nursing class at SMK Bhakti Putra Bangsa Purworejo with a total of 39 people. Sampling using non-probability sampling with saturated sample types. The data collection instrument used a father's involvement and grit questionnaire with a Likert scale. Data analysis using simple linear regression. The results of the study show a significance value $0.018 < 0.05$ so it can be concluded that variable X has an effect on variable Y. The influence given is 14.2% while the remaining 85.8% is influenced by other variables. Grit is not only influenced by parenting but can be influenced by other factors such as interest, perseverance, goals and hope.

Keywords: *perception of father involvement, grit, nursing students*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi keterlibatan ayah dalam pengasuhan terhadap grit pada peserta didik kelas XII SMK Keperawatan. Populasi dalam penelitian ini seluruh kelas XII Keperawatan SMK Bhakti Putra Bangsa Purworejo dengan jumlah 39 orang. Pengambilan sampel menggunakan non probability sampling dengan jenis sampel jenuh. Instrumen pengumpulan data menggunakan angket keterlibatan ayah dan grit dengan skala Likert. Analisis data menggunakan regresi linear sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi $0.018 < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X berpengaruh terhadap variabel Y. Pengaruh yang diberikan sebesar 14,2% sedangkan sisanya 85,8% dipengaruhi oleh variabel lain. Grit tidak hanya dipengaruhi oleh pola asuh (parenting) saja tetapi dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti minat, ketekunan, tujuan dan hope.

Katakunci: *persepsi keterlibatan ayah, grit, peserta didik keperawatan*

Received: 01.01.2020	Revised: 12.01.2020	Accepted: 01.01.2021	Available online: 01.01.2021
-------------------------	------------------------	-------------------------	---------------------------------

Suggested citation: Nurhayati, Lina, Itsna Iftayani & Widyaning Hapsari (2023). Pengaruh Persepsi Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan terhadap Grit pada Peserta Didik Kelas XII SMK Keperawatan. *Journal of Psychosociopreneur*, 2 (2), 32-37. DOI:Open Access | URL:<http://jurnal.umpwr.ac.id/index.php/jpsh>

¹ Corresponding Author: Program Studi Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Muhammadiyah Purworejo, Jl. K.H Ahmad Dahlan No. 3 Purworejo; Email: xxx@umpwr.ac.id

PENDAHULUAN

Sekolah menengah terbagi menjadi SMA/MA/SMK. Setiap sekolah tersebut memiliki tujuan yang berbeda. Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan lembaga pendidikan yang lebih menekankan pada teori untuk mempersiapkan peserta didik ke jenjang perkuliahan. Berbeda halnya dengan SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) yang menekankan pada praktik kejuruan mempersiapkan peserta didik untuk terjun ke dunia kerja (Indriyanti et al., 2013).

SMK tersebut merupakan SMK Kesehatan, yang berfokus pada bidang kesehatan terutama jurusan keperawatan yang nantinya akan berhubungan langsung kepada pasien. Bukan hal yang mudah menjadi tenaga kesehatan saat ini, banyaknya tuntutan dan tantangan yang di hadapi. Perjalanan panjang menjadi asisten perawat tentunya membutuhkan usaha yang nyata dari setiap peserta didik. Dalam pemberian pelayanan keperawatan yang terbaik kepada pasien, merupakan standar sebagai target ataupun alat pengontrol pelayanan (Adriki, 2022).

Seorang asisten perawat banyak mengalami tantangan baik dari profesi sendiri maupun profesi lain. Meskipun asisten perawat mengalami tantangan dalam profesinya, mereka tetap harus bertindak adil, tanpa memandang status ekonomi, ras, etnis, usia, kebangsaan, disabilitas atau orientasi seksual. Tuntutan lainnya adalah agar dapat mengembangkan diri untuk berpartisipasi aktif dalam sistem pelayanan agar keberadaannya diakui oleh masyarakat (Bermen et al., 2015).

Proses menjadi asisten perawat yang baik tidaklah mudah, karena banyak proses yang harus dilalui untuk menjadi asisten perawat yang profesional. Salah satu tata cara yang harus ditempuh adalah Ujian Kompetensi (Ukom) yang merupakan salah satu syarat wajib bagi peserta didik keperawatan untuk lulus pada akhir masa studinya yaitu Kelas XII. Ukom sendiri merupakan suatu proses pengukuran pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam bekerja. Ukom dituangkan dalam undang-undang nomor. 38 tahun 2014 tentang asuhan keperawatan dan UU No. 36 Tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan dan peraturan perundang-undangan lainnya (UU Keperawatan, 2014).

Beban yang ditanggung siswa tidak hanya itu saja, sebelum lulus SMK, siswa harus menyelesaikan magang dengan tujuan untuk mengenal dunia kerja yang beragam dan mendapatkan pengalaman di bidang yang diikutinya. Kenyataannya untuk mendapatkan tempat magang, sangat terbatasnya tempat magang yang mau menerima peserta didik. Permasalahan ini sering kali menyebabkan peserta didik melewatinya sebagai bagian dari proses pendidikannya (Ihsan, 2017).

Peserta didik diharuskan untuk dapat bertahan meskipun dihadapkan dengan tuntutan. Tuntutan untuk mampu menuntaskan tugas akhirnya. Tidak hanya sekedar membutuhkan kecerdasan yang baik, ataupun usaha, tetapi juga perlu adanya hasrat yang kuat untuk menyelesaikan suatu pekerjaan serta semangat jangka panjang. Grit yang dimiliki peserta didik SMK dapat sebagai acuan kesuksesan dalam dunia kerja. Dibandingkan dengan SMA yang hanya memiliki 3 jurusan yaitu IPA, IPS dan Bahasa. SMK lebih banyak memiliki bidang kejuruan dan spesifikasi. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Muyasaroh et al., (2013), SMK mempunyai tujuan mempersiapkan peserta didik untuk memenuhi kebutuhan tenagakerja dengan keterampilan dan pengetahuan spesifik yang aplikatif dengan lapangan kerja. Dengan demikian, grit sebagai hal penting yang perlu dimiliki oleh peserta didik SMK agar dapat berhasil dalam studi dan karirnya.

Grit merupakan cara untuk mencapai tujuan jangka panjang dengan mengatasi rintangan dan tantangan. Grit sendiri ditunjukkan dengan adanya kerja keras dalam menghadapi tantangan serta ketahanan usaha dan minat selama bertahun-tahun meskipun dihadapkan pada kegagalan, tantangan, dan kesulitan dalam prosesnya. Grit mempunyai dua dimensi yaitu konsistensi minat (passion) dan kegigihan dalam berusaha (perseverance) (Duckworth, 2018).

Grit mempunyai dua faktor yang mempengaruhi yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri atas minat (interest), latihan disengaja (deliberate practice), tujuan (purpose), dan harapan (hope) sedangkan faktor eksternal terdiri atas pola asuh (parenting), lingkungan pengembangan (playing field), dan budaya (culture). Faktor yang mempengaruhi grit pada anak salah satunya adalah pola asuh. Menurut Duckworth (2018) orang tua menggunakan pola asuh bijaksana lah yg akan menghasilkan anak-anak

menggunakan grit. Setiap anggota keluarga mempunyai pengaruh yg tidak sama terhadap anak. peran ibu dan ayah memberikan pengaruh yang besar bagi perkembangan dan keberhasilan anak. Dagun (2013) menyatakan bahwa dalam perkembangan anak peran ayah sangat diperlukan. Keterlibatan ayah pada pengasuhan membawa dampak positif pada perkembangan anak yaitu aspek kognitif, emosional, sosial, jenis peran, moral, serta penurunan perkembangan anak yang negatif yang terjadi pada anak.

Wijawati dan Fauziah (2020) kurangnya keterlibatan ayah dalam mengasuh anak dapat mengindikasikan kemampuan kognitif anak lebih rendah dibandingkan anak lain dan anak kurang mampu menyelesaikan masalah dengan baik. Keterlibatan ayah dijelaskan sebagai suatu bentuk keikutsertaannya dalam pengasuhan anak yang direalisasikan dalam berbagai aspek.

Keterlibatan seorang ayah dalam mengasuh anak juga mempengaruhi hal-hal penting bagi anak di kemudian hari. Seorang anak juga akan merasakan kehadiran ayahnya sehingga mempunyai persepsi yang baik terhadap keterlibatan ayah dalam pengasuhannya apabila di dalam keluarga terdapat ayah yang berkontribusi dan ikut serta dalam pengasuhan anak (Basuki & Indrawati, 2017). Aspek-aspek yang dimaksud dalam keterlibatan ayah dalam pengasuhan yaitu Paternal engagement, Accessibility dan Responsibility (Lamb, 2010).

Persepsi terhadap keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak merupakan sudut pandang anak bahwa anak mempersepsikan tersedianya waktu untuk berinteraksi dengan ayah, kemudahan berhubungan dengan ayah bila diperlukan, dan tanggung jawab kepada anak. (Basuki dan Indrawati, 2017). Menurut Pratikna (2016), persepsi keterlibatan ayah dalam pengasuhan dilihat dari sudut pandang anak, yaitu kemampuan ayah untuk mempunyai kesempatan melakukan sesuatu untuk anak, merasa diperhatikan, didukung, dan dihargai, rasa aman. Ketika ayah terlibat dalam pengasuhan anak, anak mengembangkan keterampilan sosial dan kognitif yang baik serta kepercayaan diri yang tinggi.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana pengaruh keterlibatan ayah dalam pengasuhan dengan grit pada peserta didik kelas XII SMK Keperawatan.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode asosiatif yaitu metode yang digunakan untuk menjelaskan hubungan kausal dan pengaruh variabel-variabel melalui pengujian hipotesis (Sugiyono, 2016). Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh kelas XII Keperawatan SMK Bhakti Putra Bangsa Purworejo dengan jumlah 39 peserta didik. Jenis sampel yang digunakan yaitu sampling jenuh. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 39 orang. Variabel penelitian ini yaitu persepsi keterlibatan ayah dalam pengasuhan sebagai variabel bebas dan grit sebagai variabel terikat. Pengumpulan data menggunakan alat pengumpulan data skala sikap. Skala yang digunakan yaitu keterlibatan ayah dalam pengasuhan dari Chaerunnisa Dwi Lestari (2018) dengan total item berjumlah 34 dan grit dari Bina Inayatu Maulana (2020) dengan jumlah item 12, kemudian skala dibagikan kepada seluruh kelas XII Keperawatan. Data dianalisis menggunakan regresi linear sederhana yaitu menggunakan variabel independen untuk menjelaskan atau memprediksi hasil dari variabel dependen Y.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Coefficients

Model	Coefficients ^a		Stand ardized Coeffie nts	t	Si g.
	Unstandardized Coefficients	Std. Error			
	B		Beta		

(Constant)	13.897	2.765		5.025	.000
Keterlibatan ayah	.152	.061	.377	2.478	.018

a. Dependent Variable: Grit

Berdasarkan nilai signifikansi dari tabel Coefficients diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,018 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Keterlibatan Ayah (X) berpengaruh terhadap variabel Grit (Y). Didukung penelitian yang dilakukan oleh Kusumawardhani et al., (2018) bahwa terdapat hubungan positif antara persepsi keterlibatan ayah dalam pengasuhan dengan grit pada peserta didik kelas sembilan SMP N 1 Banjarbaru.

Grit sendiri mempunyai faktor internal dan eksternal salah satunya yaitu parenting (pola asuh). Menurut Duckworth (2018) pengasuhan memegang peran penting terhadap grit seseorang, orang tua yang memperlihatkan minat serta kegigihan selama proses pengasuhan akan mempengaruhi grit anak. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Qauliyani (2021) bahwa authoritative parenting style (pola asuh bijak) memiliki kaitan yang positif terhadap grit. Semakin intens orang tua menerapkan pola asuh tersebut terhadap anak, maka akan semakin tinggi pula grit yang dimiliki.

Terdapat tiga alasan penting adanya hubungan ayah dengan anak-anaknya, yaitu seorang ayah menjadi mengenal dan dikenal oleh anaknya. Seorang ayah bisa menemukan kebaikan dan keburukan anak, ketakutan, harapan, dan cita-cita anaknya. Ayah menjadi cenderung lebih peduli terhadap kebutuhan anak-anak, perhatian, kasih sayang, pengarahan dan melatih kedisiplinan anak, serta anak-anak melihat waktu yang diluangkan orang tua kepada mereka adalah bentuk kasih sayang untuk anak (Firdanianty et al., 2016)

Grit pada peserta didik kelas XII SMK Keperawatan berada pada kategori rendah. Duckworth (2018) mendefinisikan grit merupakan cara yang ditunjukkan melalui tindakan untuk mempertahankan dan meningkatkan keberlanjutan dan semangat untuk mencapai tujuan jangka panjang. Berdasarkan hasil pengkategorian tersebut mereka memiliki kecenderungan untuk berperilaku yang cenderung mudah berubah atau berganti minat ketika mengalami kegagalan dalam proses belajarnya.

Pengaruh yang diberikan persepsi keterlibatan ayah dalam pengasuhan terhadap grit peserta didik kelas XII SMK Keperawatan sebesar 14,2%. Sedangkan 85,8% dipengaruhi oleh variabel lainnya. Didukung penelitian yang dilakukan oleh Kusumawardhani et al., (2018) hasil koefisien determinasi bernilai 0,055 di mana sumbangan efektif variabel persepsi keterlibatan ayah terhadap grit hanya sebesar 5,5% sementara sisanya 94,5% dijelaskan oleh faktor lain.

Faktor lainnya yang tidak ikut diteliti dalam penelitian ini yang mungkin turut berpengaruh terhadap grit pada peserta didik adalah dukungan sosial orang tua seperti penelitian yang dilakukan oleh Rosalina dan Kusdiyati (2016) dimana diperoleh hasil sebanyak 74.2% atau 23 orang dengan dukungan sosial dari orang tua memiliki grit yang tinggi dan dapat memberikan kemudahan untuk tetap bertahan mengikuti program pengayaan hingga selesai. Hal lain yang mungkin dapat mempengaruhi tinggi rendahnya grit kelas XII SMK Keperawatan adalah faktor kondisi demografik dan lingkungan sosial masyarakat sekitar yang berbeda dapat menjadi acuan bahwa derajat grit individu pada satu daerah dengan daerah yang lain bervariasi (Izaach, 2017).

Faktor hope juga dapat mempengaruhi grit, hope merupakan keyakinan individu mengenai rencana sukses yang dapat dihasilkan untuk mencapai tujuan jangka panjang. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Mala Gustia (2019) yaitu terdapat hubungan positif yang signifikan antara hope pada pekerjaan dan grit. Artinya semakin tinggi hope seseorang tersebut terhadap pekerjaan, maka semakin tinggi pula grit. Begitu sebaliknya, jika hope rendah maka grit juga akan rendah.

SIMPULAN

Dari penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh keterlibatan ayah dalam pengasuhan terhadap grit pada peserta didik kelas XII SMK Keperawatan di SMK Bhakti Putra Bangsa Purworejo dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh persepsi keterlibatan ayah dalam pengasuhan terhadap grit dengan nilai sig sebesar $0,018 < 0,05$. Tingkat persepsi

keterlibatan ayah dalam pengasuhan di kategori sedang dan grit peserta didik berada dalam kategori rendah dengan pengaruh yang diberikan sebesar 14,2% sedangkan sisanya 85,8% dipengaruhi oleh variabel lain. Grit tidak hanya dipengaruhi oleh pola asuh (parenting) saja tetapi dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti minat, ketekunan, tujuan dan hope.

REFERENSI

- Afriani, B. (2018). Motivasi Mahasiswa Dan Dukungan Keluarga Terhadap Kecemasan Mahasiswa Dalam Penyusunan Tugas Akhir. *Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan*, Volume 9 No 1, 116–128.
- Alvin Abdillah. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelulusan Uji Kompetensi Ners Di Indonesia. *Jurnal Penelitian Administrasi Publik*, Vol.2 No.2, 373–380. <https://doi.org/10.30996/Jpap.V2i02.996>
- Andayani, B., & Koentjoro. (2012). *Psikologi Keluarga: Peran Ayah Menuju Coperating*. Sidoarjo : Laros.
- Anggraeni, N. (2015). Gambaran Tingkat Kecemasan Pada Mahasiswa Tingkat Tiga Prodi D3 Keperawatan Dalam Menghadapi Uji Kompetensi Di Universitas Pendidikan Indonesia. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, Volume1(2), 131–139. <https://doi.org/10.17509/Jpki.V1i2.9752>
- Ayun, Q. (2017). Pola Asuh Orang Tua Dan Metode Pengasuhan Dalam Membentuk Kepribadian Anak. Vol. 5 No. 1, 103–122.
- Basuki, N. W., & Indrawati, E. S. (2017). Hubungan Antara Persepsi Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Dan Penyesuaian Sosial Pada Mahasiswa Fakultas Teknik Angkatan 2015 Universitas Diponegoro. *Jurnal Empati*, Volume 6 (1), 312–316. <https://doi.org/10.14710/Empati.2017.15127>
- Duckworth, A. (2018). *Grit: Kekuatan Passion + Kegigihan (Revisi)*. Gramedia Pustaka Utama Jakarta.
- Gustia, M. (2019). Kontribusi Hope Pada Pekerjaan Terhadap Grit Pada Polisi Di Satbrimob Sumatera Barat [Skripsi]. Negeri Padang.
- Ifkar, A. (2022). Tanggung Jawab Perdata Perawat Atas Kelalaian Dalam Memberikan Pelayanan Keperawatan Ditinjau Dari Undang-Undang Nomor 38 Tahun 2014. Universitas Muhammadiyah Mataram. <https://repository.Ummat.Ac.Id/4174/>
- Indonesia, R. (2014). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2014 Tentang Tenaga Kesehatan. LL Sekretariat Negara No.5587. <https://www.ipkindonesia.or.id/Media/2017/12/UU-No.-36-Th-2014-Ttg-Tenaga-Kesehatan.Pdf>
- Izaach, R. N. (2017). Gambaran Derajat Grit Pada Mahasiswa Keperawatan “X” Di Kabupaten Kepulauan Aru. *Jurnal Humanitas*, Volume 1 Nomor 1, 61–70. <https://doi.org/10.28932/Humanitas.V1i1.403>
- Izzulhaq, B. D., Feronika, T., & Herpi, A. N. (2023). Hubungan Grit Dengan Prestasi Akademik Mahasiswa. *Journal Of Educational Learning and Innovation*, Volume3Number1, 165–174. <https://doi.org/10.46229/elia.v3i1>
- Kusumawardhani, I. S., Safitri, J., & Zwagery, R. V. (2018). Hubungan Antara Persepsi Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Dengan Grit Pada Peserta Didik Kelas Sembilan Smpn 1 Banjarbaru. *Jurnal Kognisia*, Volume 1 Nomor 1, 70–76.
- Lamb, M. E. (2010). *The Role Of Father In Child Development (Fifth Edition)*. New York : John Wiley & Sons, Inc.
- Lestari, C. D. (2018). Hubungan Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Dengan Konsep Diri Perempuan. Universitas Muhammadiyah Malang. <https://eprints.umm.ac.id/38338/1/SKRIPSI.Pdf>
- Maulana, B. I. (2020). Hubungan Antara Grit Dan Academic Burnout Pada Mahasiswa Teknik Arsitektur Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. <Http://Etheses.Uin-Malang.Ac.Id/38609/>
- Muin, S. (2015). Peran Pola Asuh Permisif, Iklim Sekolah, Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Perilaku Membolos Siswa. *PSIKOPEDAGOGIA*, Vol 4, 93–103.
- Parmanti, & Purnamasari, S. E. (2015). Peran Ayah Dalam Pengasuhan Anak. *Insight*, Vol. 17 No. 2, 81–90. <https://doi.org/10.26486/Psikologi.v17i2.687>

- Pratama, Y., Daryati, & Arthur, R. (2018). Hubungan Praktik Kerja Industri Dengan Kesiapan Kerja Siswa SMK Negeri 1 Cibinong Kelas XII Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan. Volume 7, No 1, 1–10.
- Purnamasari, K. N., & Marheni, A. (2017). Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter Dengan Perilaku Menjaga Menjalin Persahabatan Pada Remaja Di Denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana*, Vol. 4, No.1, 20–29.
- Risnawati, E., Nuraqmarina, F., & Wardani, L. M. I. (2021). Peran Father Involvement Terhadap Self Esteem Remaja. *PSYMPATHIC: Jurnal Ilmiah Psikologi*, Volume 8, Nomor 1, 143–152. <https://doi.org/10.15575/psy.v8i1.5652>
- Siagian, H. J., & Sagita, A. (2019). Hubungan Try Out Dengan Tingkat Kelulusan Uji Kompetensi Perawat Di Universitas Sembilanbelas November Kolaka. *Jurnal Surya Medika*, Volume 5 No. 1, 79–84. <https://doi.org/10.33084/jsm.v5i1.948>
- Sudarji, S., & Juniarti, F. (2020). Perbedaan Grit Pada Mahasiswa Perantau Dan Bukan Perantau Di Universitas "X." Vol.2 No.1.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. IKAPI.
- Winarto, J. T., Hayati, E. N., & Situmorang, N. Z. (2019). Gambaran Grit Pada Mahasiswa Psikologi Profesi Universitas X Yang Menyelesaikan Studi Tepat Waktu. *Prosiding Seminar Nasional Magister Psikologi Universitas Ahmad Dahlan*, 529–537.